

PASI Kabupaten Magelang Dilantik



KR-Bagyo Harsono

Pelantikan Pengurus Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Magelang.

MAGELANG (KR) - Pengurus Cabang (Pencab) Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Magelang periode 2021-2025, dilantik oleh Pengurus Provinsi PASI Jawa Tengah di Kantor Sekretariat KONI Kabupaten Magelang, Senin (22/2). Diharapkan, pengurus baru dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diraih di kepengurusan sebelumnya.

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang, Slamet Achmad Husein, mewakili Bupati Magelang, dalam kesempatan itu menyampaikan, cabang atletik yang selama ini selalu membawa nama baik Pemkab Magelang dengan segudang prestasi baik nasional dan internasional, dapat terus berperan dan berkontribusi di berbagai nomor event olahraga atletik.

"Kepengurusan Pencab PASI Kabupaten Magelang 2021-2025 agar selalu berkoordinasi dengan KONI untuk menghadapi kualifikasi Porprov tahun 2021 dan Porprov yang akan dilaksanakan tahun 2022. Tak lupa kami mengucapkan selamat kepada kepengurusan yang baru," katanya.

Ketua PASI Kabupaten Magelang 2021-2025 Priatmadi mengatakan, dalam menjalankan kepengurusan kedepan, dirinya membutuhkan dukungan semua pihak untuk menumbuhkan prestasi PASI Kabupaten Magelang. Di sisi lain, pihaknya akan terus mencari bibit-bibit atlet atletik di wilayah ini.

"Kami mengemban amanah ini, untuk kemajuan prestasi PASI Kabupaten Magelang, tentunya tidak lepas dari dukungan semua pihak. Dikarenakan masih dalam masa Pandemi Covid-19, pencarian bibit atlet tetap kami lakukan, dengan bantuan guru olahraga di setiap sekolah," imbuhnya.

Wakil Ketua Bidang Organisasi Pemprov PASI Jateng, Budi Leksono, mewakili Ketua Pemprov Jateng mengatakan, kepengurusan ini cukup lengkap 21 personel, biasanya 18-19.

"Ada 21 anggota pengurus PASI Kabupaten Magelang yang kami kukuhkan hari ini. Harapannya dapat membawa nama PASI Kabupaten Magelang lebih maju lagi," imbuh Budi Leksono. (Bag)-f

ATLETICO MADRID

VS

CHELSEA

Rojiblancos' Menguji Racikan Tuchel

BUCHAREST (KR) - Atletico Madrid yang tengah berjaya di La Liga Spanyol, siap menguji Chelsea racikan Thomas Tuchel pada leg pertama babak 16 besar Liga Champions. Karena dampak pandemi Covid-19, Los Rojiblancos tak bisa menjamu The Blues di kandang sendiri. Liga digelar di Bucharest's National Arena (Rumania), Rabu (24/2) dini hari WIB.

Hingga *jornada*-23, Atletico masih memuncaki klasemen sementara La Liga, mengoleksi 55 poin. Unggul tiga angka atas Real Madrid di posisi *runner up*. Namun, laju impresif Rojiblancos akhir pekan lalu terhenti. Di kandang sendiri (Estadio Wanda Metropolitan), tim besutan Diego Simeone dipermalukan Levante (kalah 0-2).

Di sisi lain, Chelsea datang bersama manajer baru, Thomas Tuchel. Kedatangan pelatih asal Jerman itu, sejauh ini mampu mengembalikan pamor Timo Werner dan kawan-kawan yang sempat redup di bawah arahan Frank Lampard. Dalam enam pertandingan terakhir, *The Blues* tak pernah kalah. Terakhir, Sabtu (20/2), bermain imbang (1-1) dengan tuan rumah Southampton. Tuchel mengaku tidak senang dengan hasil pertandingan kontra Southampton, terutama karena dalam laga di St Mary's Stadium itu timnya banyak mendapatkan peluang.

Chelsea sempat ketinggalan terlebih dahulu oleh gol Takumi Minamino menit 33, dan menyeimbangkan skor berkat tendangan penalti Mason Mount Menit 54. "Kami mengontrol segalanya, dari pengu-

asaan bola sampai menciptakan peluang. Tapi kalau sampai membutuhkan penalti untuk bikin gol, sudah jelas masalahnya di mana," kata Tuchel dilansir *Sky Sports*. Begitu menuntaskan jadwal *Premier League*, Tuchel langsung fokus menyiapkan tim menghadapi Atletico yang disebutnya sebagai salah satu tim terbaik di Eropa. "Anda tahu betul kuatnya Atletico Madrid di Liga Spanyol. Mereka adalah salah satu tim terbaik di Eropa saat ini. Tidak akan mudah mencetak gol ke gawang Atletico. Jadi, ini akan menjadi laga yang berat," ucap mantan pelatih Paris Saint-Germain dan Borussia Dortmund tersebut.

Atletico dikenal sangat solid dalam bertahan. Sejauh ini gawang Jan Oblak baru kebobolan 15 kali dari 23 laga. Menjadikan Los Colcho

neros sebagai tim paling sedikit kebobolan di La Liga. Sedangkan lini serang Atleti saat ini pun paling garang, seiring terus concernya Luis Suarez. Dilepas Barcelona pada akhir musim lalu, *El Pistolero* seolah ingin menunjukkan bahwa Barca telah membuat keputusan salah mendepaknya dari skuad. Meski sudah berusia 34 tahun, Suarez tidak menunjukkan penurunan performa. Ia telah membukukan 16 gol dan dua assist dalam 17 penampilan. Menahbiskan dirinya sebagai topskor sementara La Liga. Atas kinerja apiknya, bomber asal Uruguay itu berhak menerima bonus satu juta euro atau setara Rp 16,9 miliar. Menurut laporan *Mundo Deportivo*, perihal bonus itu sudah tertuang dalam klausul kontrak. Ketajaman Suarez diyakini bisa merepotkan lini pertahanan Chelsea yang masih cenderung angin-anginan.

Sedangkan terkait pemindahan venue pertandingan, pihak Rojiblancos sepertinya juga tak terlalu mempermasalahkannya. Bermain di Bucharest's Arena bahkan mungkin bisa mendongkrak motivasi Koke dan kawan-kawan. Di sana Atletico menyimpan kenangan indah. Mereka memenangi gelar juara Liga Europa 2012, setelah di final mengalahkan sesama tim Spanyol, Athletic Bilbao, dengan skor 3-0. Pertemuan Atletico dengan Chelsea ini merupakan yang pertama dalam

Rabu (24/2)
Pukul 03.00 WIB

ATLETICO MADRID

CHELSEA

GRAFIS JOS

PARADIGMA PEMBANGUNAN GUNUNGKIDUL HARUS DIUBAH

Wawancara Khusus Anggota DPR RI Subardi Soal Prospek Pariwisata di Bumi Handayani

MENYANDANG status sebagai daerah termiskin di DIY, Kabupaten Gunungkidul perlu berbenah. Tanpa ada gebrakan, kesejahteraan masyarakat sulit meningkat. Potret lambannya pembangunan di Gunungkidul dirasakan Anggota DPR RI Dapil DIY Subardi, usai berkunjung ke obyek wisata baru HeHa Ocean View, Sabtu (21/2). Ia menilai, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul tidak bergerak cepat merespon hadirnya investor di bidang pariwisata seperti HeHa. Urusan perizinan pun terlalu rumit dan sulit.

Legislator dapil DIY itu menilai ada yang salah dengan paradigma dan strategi pembangunan di Gunungkidul. Berikut wawancara selengkapnya:

Bagaimana pembangunan Gunungkidul saat ini?

Harus diakui pembangunan Gunungkidul tertinggal dengan daerah lain di DIY. Angka kemiskinannya naik dari 16,61% di tahun 2019, menjadi 17,07% di 2020. Saya katakan Kabupaten Gunungkidul butuh gebrakan. Titik lemahnya di Pemkab yang masih menerapkan strategi konvensional dalam pembangunan.

Seperti apa strategi konvensional itu?

Saya ambil contoh saat kemarin berkunjung ke obyek wisata HeHa Ocean View di Kalurahan Girikarto, Kapanewon Panggang. Ini obyek wisata luar biasa, dengan pemandangan Samudera Hindia yang membentang luas beririsan dengan tebing dan perbukitan khas topografi Gunungkidul. Tetapi perizinannya belum rampung sejak akhir tahun 2020. Ternyata pelayanannya masih konvensional dan terlalu lama. Pemkab tidak bergerak cepat merespon hadirnya investor.

Jadi, kesalahan strategi membuat Gunungkidul tertinggal?

Ya, strategi pembangunan

oleh Organisasi Perangkat Daerah di Pemkab tidak responsif. Urusan perizinan saja rumit dan berbelit. Bayangkan, disaat kabupaten lain harus cari investor kemana-mana (hingga ke luar negeri), di sini investor seperti HeHa datang sendiri, beli lahan sendiri, garap sendiri. Tetapi sayangnya Pemkab tidak responsif.

Bukankah kewajiban Investor untuk mengurus perizinan?

Betul. Jangan sampai aspek hukumnya bermasalah. Tetapi, Pemkab harus ramah terhadap investor. Kalau Presiden Jokowi selalu bilang "Negara harus hadir dalam segala aspek," disini Pemkab harus hadir. Jangan pasif seperti ini. Bisa-bisa investor lari. Tengoklah kabupaten Batang dan Kendal yang kini berkembang menjadi kawasan industri. Ini saya lihat, pelayanannya sudah satu atap, tetapi "pintu" dan mejanya berantakan." Akhirnya menjadi rumit dan berbelit.

Apakah pembangunan harus bergantung pada investor?

Tidak juga. Pembangunan itu bermacam-macam. Ada pem-

angunan SDM, pembangunan infrastruktur, pembangunan sektor-sektor andalan, pembangunan kesehatan, digital, dll. Saya lihat, Gunungkidul perlu serius membangun sektor pariwisata. Potensinya sangat luar biasa. Kita lihat, dari garis pantai sepanjang 70 km, baru berapa yang dikelola? Hanya sedikit saja. Itupun sebagian inisiatif masyarakat melalui Pokdarwis. Dengan potensi ini, Pemkab seharusnya lebih gesit menggandeng investor.

Bagaimana dengan sektor pertanian?

Gunungkidul jangan bertumpu hanya pada satu sektor. Sektor pertanian memang bagus, kita bersyukur atas capaian ini. Tetapi suatu saat lahannya tidak bertambah, sumber daya airnya tidak memadai, sementara populasinya terus meningkat. Maka perlu sektor andalan, yakni pariwisata.

Apakah optimis sektor Pariwisata lebih cerah?

Sangat optimis. Di bidang pariwisata, Gunungkidul punya segalanya untuk maju. Dengan banyaknya kunjungan wisata, ini akan membawa *multiplayer effect*. Infrastruktur akan maju, menyerap tenaga kerja, pendapatan masyarakat meningkat. Sektor lain seperti transportasi, penginapan, fashion, kuliner, UMKM dll semua akan menggeliat. Target ini bisa terlaksana tergantung Pemkab, melayani atau membenani. Saya yakin kalau Pemkab serius, pariwisata Gunungkidul mampu menyaingi Bali.

Perubahan paradigma pembangunan tanggungjawab siapa?

Tanggungjawab semua pihak, utamanya Pemkab. Saya sifatnya mengawasi dan mengoreksi, karena fungsi itu melekat pada saya selaku anggota DPR. Pemkab harus mengubah paradigma pembangunan yang dulu kerap "menjual kemiskinan" dengan mengharapkan bantuan. Saya khawatir kebiasaan ini melekat, jangan lagi menjual kemiskinan, daerah gersang, dan tertinggal. Itu kan demi bantuan mengalir. Ini paradigma lama yang harus dibuang. Jangan bergantung pada bantuan, tetapi inisiatif menjual konsep. Buatlah program pembangunan yang lebih tertata, termasuk pemetaan tata ruang pariwisata.

U b a h stigma birokrasi yang rumit, sulit dan berbelit, menjadi birokrasi yang melayani. Targetkan segala perizinan rampung dalam tempo singkat. Saya yakin, sektor pariwisata Gunungkidul akan berkembang pesat dan masyarakatnya lebih sejahtera. (*)



HeHa Ocean View, tempat wisata baru di Gunungkidul



Pantai selatan Jawa, potensi besar wisata Gunungkidul

“ Gunungkidul punya segalanya untuk maju. Dengan banyaknya kunjungan wisata, ini akan membawa *multiplayer effect*. Saya yakin kalau Pemkab serius, pariwisata Gunungkidul mampu menyaingi Bali ”

Anggota Komisi VI DPR RI, Subardi